

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN, KINERJA PASAR, DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERATAAN LABA
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh :
Luky Miyawati Sumadi
NIM. 15.0102.0147

**PROGRAM STRUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019**

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN, KINERJA PASAR, DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERATAAN LABA
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)**

SKRIPSI



**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang**

Disusun Oleh :
Luky Miyawati Sumadi
NIM. 15.0102.0147

**PROGRAM STRUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019**

SKRIPSI

PENGARUH KINERJA KEUANGAN, KINERJA PASAR DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERATAAN LABA

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Teraftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2013-2017)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Luky Miyawati Sumadi

NPM 15.0102.0147

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 16 Agustus 2019

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Wawan Sadyo N., S.E., M.Si., Ak., CA

Pembimbing I

Pembimbing II

Tim Penguji

Wawan Sadyo N., S.E., M.Si., Ak., CA

Ketua

Farida, S.E., M.Si., Ak., CA

Sekretaris

Muji Mnanani, S.E., M.Si., Ak., CA

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal

03 SEP 2019

Dra. Marlina Kurnia, MM

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Luky Miyawati Sumadi
NIM : 15.0102.0147
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN, KINERJA PASAR DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP PERATAAN LABA
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia
Periode Tahun 2012-2017)**

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 02 Agustus 2019

Pembuat Pernyataan,



Luky Miyawati Sumadi

NIM. 15.0102.0147

RIWAYAT HIDUP

Nama : Luky Miyawati Sumadi
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal lahir : Magelang, 12 Mei 1997
Agama : Islam
Status : Berserang 2, RT/TW 002/002,
Kec. Kaliangkrik, Kab. Magelang
Alamat Email : lmiyaas@gmail.com
Pendidikan Formal :
Sekolah Dasar (2003-2009) : SD Negeri Berseran
SMP (2009-2012) : MTs Negeri Kaliangkrik
SMA (2012-2015) : SMA Negeri Bandongan
Perguruan Tinggi (2015-2019) : S1 Program Studi Akuntansi Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Magelang

Pengalaman organisasi:

- Anggota Himpunan Mahasiswa Akuntansi Periode 2016/2017
- Anggota Dewan Perwakilan Mahasiswa Periode 2017/2018

Magelang, 02 Agustus 2019

Pembuat Pernyataan,



Luky Miyawati Sumadi

NIM. 15.0102.0147

MOTTO

“Jika kamu tidak sanggup menahan lelahnya belajar, maka kamu harus sanggup menahan perihnya kebodohan”

(Imam Syafi’i)

“Dunia ini ibarat bayangan, kalau kau berusaha menangkapnya, ia akan lari. Tapi kalau kau membelakanginya, ia tak punya pilihan selain mengikutimu”

(Ibnu Qayyim Al Jauzziyah)

“Hidup ini bukan soal menang atau kalah, tapi berjuang atau menyerah”

(Emha Ainun Najib)

“Masa depan tidak akan datang dengan manyalah-nyalahkan masa lalu”

(Rocky Gerung)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul “ **PENGARUH KINERJA KEUANGAN, KINERJA PASAR DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERATAAN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)**”. Skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Wawan Sadtyo Nugroho, SE, M.Si., Akt, CA selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Seluruh Sivitas Akademika yang telah memberikan bekal ilmu yang tak ternilai harganya dan telah membantu kelancaran selama menjalankan studi di Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Orang tua dan adik yang selalu memberi dukungan dan do'a demi kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan dan motivasinya.

Barakallah, jazakumullah khairan katsiran. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun, penulis harapkan untuk perbaikan penulisan skripsi ini. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat kepada pihak yang memerlukan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Magelang, 02 Agustus 2019

Peneliti,



Luky Miyawati Sumadi
NIM. 15.0102.0147

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kontribusi Penelitian.....	11
E. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	13
A. Telaah Teori	13
1. Teori Keagenan	13
2. <i>Cash Holding</i>	15
3. Profitabilitas	16
4. Nilai Perusahaan.....	17
5. <i>Leverage</i>	17
6. Ukuran Perusahaan.....	18
7. Perataan Laba (<i>Income Smoothing</i>).....	19
B. Telaah Penelitian Terdahulu	20
C. Perumusan Hipotesis	22
D. Model Penelitian	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Populasi dan Sampel	30
B. Data Penelitian	31
C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel	31
D. Alat Analisis Data	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
A. Sampel Penelitian.....	41
B. Statistik Deskriptif	42
C. Uji Asumsi Klasik	44
D. Analisis Regresi Linier Berganda	47
E. Uji Hipotesis.....	49
F. Pembahasan.....	56

BAB V KESIMPULAN.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Keterbatasan Penelitian.....	65
C. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Kapitalisasi Pasar Tahun 2015-2017.....	2
Tabel 2.1 Rekapitulasi Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3.1 Variabel Penelitian.....	31
Tabel 4.1 Sampel Penelitian.....	41
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	42
Tabel 4. 3 Uji Normalitas.....	44
Tabel 4. 4 Uji Multikolonieritas.....	45
Tabel 4. 5 Uji Heteroskedastisitas.....	46
Tabel 4. 6 Uji Autokorelasi.....	47
Tabel 4. 7 Koefisien Regresi.....	48
Tabel 4. 8 Uji Koefisiensi Determinasi.....	50
Tabel 4. 9 Uji Statistik F	51
Tabel 4. 10 Uji Statistik t	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Model Penelitian	29
Gambar 3.1 Uji F	39
Gambar 3.2 Uji t	40
Gambar 4. 1 Nilai Kritis Uji F	51
Gambar 4. 2 Kurva Uji t Variabel Cash Holding.....	53
Gambar 4. 3 Kurva Uji t Variabel Profitabilitas	54
Gambar 4. 4 Kurva Uji t Variabel Leverage.....	54
Gambar 4. 5 Kurva Uji t Variabel Nilai Perusahaan.....	55
Gambar 4. 6 Kurva Uji t Variabel Ukuran Perusahaan.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Tahun 2013-2017	72
Lampiran 2 Data Perhitungan Variabel <i>Cash Holding</i>	73
Lampiran 3 Data Perhitungan Variabel Profitabilitas.....	76
Lampiran 4 Data Perhitungan Variabel <i>Leverage</i>	79
Lampiran 5 Data Perhitungan Variabel Nilai Perusahaan	82
Lampiran 6 Data Perhitungan Variabel Ukuran Perusahaan	85
Lampiran 7 Data Perhitungan Variabel Perataan Laba.....	88
Lampiran 8 Hasil Penggabungan Data Tahun 2013-2017	93
Lampiran 9 Hasil Olah Data SPSS	96
Lampiran 10 Tabel F.....	99
Lampiran 11 Tabel t.....	100
Lampiran 12 Tabel Durbin-Watson	101

ABSTRAK

PENGARUH KINERJA KEUANGAN, KINERJA PASAR DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERATAAN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)

**Oleh:
Luky Miyawati Sumadi**

Perataan laba merupakan salah satu pola dari manajemen laba yang bertujuan untuk mengurangi fluktuasi laba yang disajikan pada laporan keuangan sebagai pencapaian target laba yang diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perataan laba. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel yang terpilih sebanyak 22 perusahaan melalui kriteria yang telah ditentukan. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *cash holding*, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap perataan laba, sedangkan variabel nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba.

**Kata Kunci : *Cash Holding*, Profitabilitas, *Leverage*, Nilai Perusahaan,
Ukuran Perusahaan, Perataan Laba**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi keuangan yang menyajikan diantara laporan posisi keuangan hasil usaha dan perubahan posisi keuangan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima umum. Laporan keuangan juga memberikan informasi mengenai kekayaan perusahaan, kewajiban, proyeksi laba, dan kewajiban maupun informasi lainnya. Terdapat parameter-parameter dalam laporan keuangan yang menjadi pengukur kinerja perusahaan. Salah satu parameternya adalah laba. Informasi mengenai laba suatu perusahaan dapat menjadi sangat material karena laba perusahaan merupakan informasi yang penting bagi publik maupun investor dalam mengambil suatu keputusan.

Pentingnya informasi laba ini disadari oleh pihak manajemen sehingga manajemen mempunyai kecenderungan untuk melakukan perilaku yang tidak semestinya (*dysfunctional behavior*). Apabila laba pada perusahaan terlihat berfluktuasi, maka investor menganggap bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko yang tinggi, sehingga dapat menurunkan motivasi untuk melakukan investasi. *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 1 menyebutkan bahwa informasi laba adalah perhatian utama dalam menilai kinerja atau pertanggungjawaban manajemen dan informasi laba membantu pemilik atau pihak lain

melakukan penaksiran atas *earning power* perusahaan di masa yang akan datang. Kecenderungan pihak-pihak luar yang memperhatikan laba mendorong manajemen untuk melakukan perilaku yang tidak semestinya seperti membuat laporan keuangan menjadi lebih baik. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen adalah dengan melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*).

Perataan laba merupakan salah satu pola dari manajemen laba. Perataan laba dikenal sebagai tindakan yang logis dan rasional oleh manajemen digunakan untuk mendapatkan laba yang stabil, perusahaan akan menghindari fluktuasi laba yang drastis dengan melakukan tindakan perataan laba, karena perusahaan nantinya akan dibebani pajak yang besar dan meminimalkan risiko yang kemungkinan akan terjadi. Konsep perataan laba dilatarbelakangi oleh teori keagenan yang diasumsikan pemilik dan manajemen sama-sama memiliki kepentingan untuk memaksimalkan utilitas masing-masing dari informasi yang dimiliki, sehingga menimbulkan konflik kepentingan yang disebut asimetri informasi (Nugoho 2018).

Tabel 1.1
Perkembangan Kapitalisasi Pasar Tahun 2015-2017

Tahun	Kapitalisasi Pasar General (dalam triliyun)	Kapitalisasi Pasar Perusahaan Manufaktur (dalam triliyun)	Skala
2015	4,872.70	572.18	11,74%
2016	5,753.61	692.83	12.04%
2017	7,052.39	847.36	12,01%
Total	17,678.7	2,112.37	35,79%

Sumber: www.ojk.go.id

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa perkembangan kapitalisasi pasar tahun 2015 hingga 2017 mengalami peningkatan, peningkatan kapitalisasi pasar berkorelasi dengan naiknya harga saham perusahaan. Harga saham yang tinggi menggambarkan kinerja perusahaan tersebut baik. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan laba, laba perusahaan yang berfluktuasi tinggi dapat memengaruhi pengambilan keputusan dari investor. Hal tersebut merupakan tantangan bagi manajemen dalam sebuah perusahaan agar selalu terlihat baik di mata investor, salah satu upaya dari manajemen yaitu dengan menampilkan laporan keuangan perusahaan yang menunjukkan performa terbaik dari perusahaan berupa laba perusahaan yang meningkat secara signifikan dan tidak berfluktuasi tinggi yaitu dengan perataan laba.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan manufaktur di BEI digolongkan dalam tiga sektor, yaitu dasar dan kimia, aneka industri dan barang konsumsi. Sektor manufaktur dipilih karena kapitalisasi pasar perusahaan manufaktur terus meningkat tiap tahunnya. Tahun 2015 sebesar 572,18 triliun atau sebesar 11,74% dari kapitalisasi pasar keseluruhan, tahun 2016 meningkat menjadi 692,83 triliun atau sebesar 12,04% dari kapitalisasi pasar secara keseluruhan, dan pada tahun 2017 meningkat kembali menjadi 847,36 triliun atau 12,01% dari kapitalisasi pasar secara keseluruhan.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba, diantaranya adalah *cash holding*, profitabilitas, *leverage*, nilai perusahaan dan ukuran perusahaan. Dalam penelitian Revinsia *et al.* (2019) menunjukkan bahwa *cash holding* berpengaruh positif terhadap perataan laba. Semakin tinggi *cash holding* suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula peluang perusahaan untuk melakukan perataan laba. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian Napitupulu *et al.* (2018) yang menunjukkan bahwa *cash holding* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba, dengan besarnya kas yang berada di perusahaan menjadi salah satu pemicu yang cukup besar bagi manajemen dalam meningkatkan kinerjanya di mata pemegang saham dan *cash holding* sangat mudah dikendalikan manajer sehingga mereka cenderung untuk melakukan perataan laba. Akan tetapi penelitian Putri dan Budiasih (2018) menunjukkan bahwa *cash holding* berpengaruh negative terhadap perataan laba.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi perataan laba yaitu profitabilitas. Cendy (2013) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba. Sejalan dengan itu penelitian Tsuroyya dan Astika (2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi lebih cenderung untuk melakukan perataan laba. Tingkat profitabilitas yang stabil memiliki keuntungan bagi manajemen, yaitu mengamankan posisi atau jabatan dalam perusahaan. Hal ini didukung

oleh penelitian Eni dan Suaryana (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba. Berbeda dengan penelitian Pratiwi dan Handayani (2014) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap perataan laba. Perusahaan dengan profitabilitas yang rendah cenderung melakukan praktik perataan laba. Fluktuasi yang lebih banyak pada pelaporan laba mempunyai kemungkinan lebih besar terjadi pada perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah.

Selain itu, nilai perusahaan juga merupakan faktor yang dapat memengaruhi perataan laba. Sari (2016) menyatakan bahwa nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba. Sejalan dengan penelitian tersebut Lathifah *et al.*(2015) menunjukkan bahwa nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba. Semakin tinggi nilai perusahaan maka akan cenderung melakukan praktik perataan laba, karena dengan melakukan perataan laba variabilitas dan risiko saham akan menurun. Hal ini didukung oleh penelitian Oktoriza (2018) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba. Akan tetapi penelitian Anggrain *et al.*(2016) menunjukkan bahwa nilai perusahaan berpengaruh negatif terhadap perataan laba. Peningkatan nilai perusahaan tidak berdampak pada peningkatan perataan laba.

Selain itu, Oktyawati dan Agustia (2014) menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang positif terhadap perataan laba. Semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan akan meningkatkan risiko yang

tinggi juga. Risiko yang tinggi akan menyebabkan investor meminta tingkat keuntungan yang lebih tinggi. Kondisi seperti ini menyebabkan perusahaan akan cenderung untuk melakukan manipulasi laba dengan cara perataan laba perusahaan. Sejalan dengan penelitian Maralida (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap perataan laba. Sejalan dengan penelitian Oktyawati dan Agustia (2014), penelitian Putri dan Budiasih (2018) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap perataan laba. Akan tetapi penelitian Santoso dan Salim (2012) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negative terhadap perataan laba.

Menurut Azhara *et al.*(2018) ukuran perusahaan merupakan factor penjelas dalam menjelaskan kemungkinan perusahaan menjadi perata laba. Perata laba cenderung dilakukan oleh perusahaan besar, hal ini dikarenakan perusahaan besar lebih mendapat tekanan yang lebih besar dibanding dengan perusahaan yang lebih kecil. Hal ini didukung oleh penelitian Sari dan Oktavia (2019) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba. Fitri *et al.*(2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba. Penelitian Nugraha dan Dillak (2018) dan Nurhayati (2013) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap perataan laba.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Riyadi (2018) yang berjudul pengaruh *cash holding*, profitabilitas dan nilai perusahaan terhadap

perataan laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). Penelitian tersebut menunjukkan *cash holding* dan nilai perusahaan berpengaruh negatif terhadap perataan laba. Sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Riyadi (2018) yaitu sama-sama meneliti tentang terjadinya perataan laba (*income smoothing*). Perbedaan mendasar dengan penelitian terdahulu diantaranya:

Pertama, penelitian ini menambahkan variabel *leverage*. Alasan menambahkan variabel *leverage* karena adanya ketidakkonsistenan dari hasil penelitian sebelumnya. Penelitian Oktyawati dan Agustia (2014) dan Putri dan Budiasih (2018) menunjukkan hasil penelitian variabel independen *leverage* berpengaruh positif terhadap perataan laba, sedangkan penelitian Santoso dan Salim (2012) menunjukkan hasil penelitian *leverage* berpengaruh negatif terhadap perataan laba. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti kembali bagaimana pengaruh *leverage* perusahaan terhadap perataan laba. *Leverage* merupakan salah satu sumber dana yang dianggap penting untuk kelangsungan hidup perusahaan. *Leverage* (hutang) merupakan semua kewajiban keuangan perusahaan pada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang merupakan sumber dana atau modal yang berasal dari kreditur. Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kreditur berdasarkan pada laba yang diperoleh perusahaan sebelum memberikan pinjaman kepada

perusahaan. Seorang kreditur akan memberikan kredit kepada perusahaan yang menghasilkan laba stabil dibanding perusahaan dengan laba yang fluktuatif (Ramadhona, 2017). Hal ini karena kreditur cenderung menghindari risiko tidak tertagihnya atau tidak kembalinya uang yang telah dipinjamkan kepada perusahaan, sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan praktik perataan laba. Adanya konflik keagenan, dimana *agent* lebih mengetahui atau memiliki informasi lebih banyak mengenai perusahaan dari pada *principal* membuat *agent* (manajemen) melakukan perataan laba. Sesuai dengan penelitian Oktyawati dan Agustia (2014) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap perataan laba.

Kedua, menambahkan variabel ukuran perusahaan. Terdapat hasil penelitian ukuran perusahaan yang tidak konsisten dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian dari Nugraha & Dillak (2018) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap perataan laba dan penelitian dari Sari dan Oktavia (2019) serta penelitian dari Fitri *et al.*(2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba. Alasan menambahkan variabel ukuran perusahaan yaitu untuk meneliti kembali pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap perataan laba karena terjadi ketidak konsistenan dari hasil penelitian sebelumnya. Ukuran perusahaan merupakan perbandingan besar kecilnya suatu objek yang dapat dinilai dari besarnya total aktiva, total penjualan, dan sebagainya. Teori agensi menjelaskan hubungan

antara *principal* (pemegang saham) dengan *agent* (manajemen), dimana kedua pihak diikat oleh kontrak yang menyatakan hak dan kewajiban masing-masing. *Principal* menyediakan fasilitas dan dana untuk menjalankan perusahaan, sedangkan *agent* (manajemen) mempunyai kewajiban untuk mengelola apa yang diamanatkan oleh para pemegang saham kepadanya. Apabila *agent* mampu menjalankan perusahaan dengan baik dan mampu membuat perusahaan stabil maka perusahaan akan menjadi besar.

Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula tekanan dari *stakeholder* yang membuat *agent* (manajemen) harus lebih keras bekerja sesuai kepentingan *principal* demi meningkatkan nilai perusahaan, termasuk nilai aktiva perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar berkemungkinan besar telah meningkatkan nilai total aktiva menggunakan teknik manajemen seperti perataan laba. Sesuai penelitian dari Fitri *et al.* (2018) perusahaan yang besar memiliki dorongan untuk melakukan perataan laba dibanding dengan perusahaan yang lebih kecil, karena umumnya perusahaan dengan ukuran besar lebih banyak melakukan pengungkapan (*disclosure*) daripada perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil yang dipengaruhi oleh struktur aktivitas atau operasional perusahaan yang tercermin dari total aktiva (*assets*) yang dimiliki perusahaan.

Ketiga, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017. Periode yang digunakan sesuai dengan saran dari penelitian Riyadi (2018) karena pada penelitiannya menggunakan periode 2013-2015 atau selama tiga tahun. Periode pengamatan yang lebih panjang akan menggambarkan kondisi yang sesungguhnya dan meningkatkan daya uji sehingga tingkat keakurasian informasi relative lebih tinggi. Badan Pusat Statistik mencatat pertumbuhan ekonomi nasional tidak dapat dipisahkan dari kontribusi industri pengolahan (*manufacturing*) karena lapangan usaha tersebut menjadi penggerak perekonomian Indonesia dan produk industri selain untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik juga memiliki pangsa pasar internasional yang baik, pertumbuhan industry pengolahan tahun 2017 meningkat sebesar 4,27 persen dibanding tahun 2016 sebesar 4,26 persen.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh *cash holding* terhadap perataan laba?
2. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap perataan laba?
3. Apakah terdapat pengaruh *leverage* terhadap perataan laba?
4. Apakah terdapat pengaruh nilai perusahaan terhadap perataan laba?
5. Apakah terhadap pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah di atas yaitu:

1. Menguji secara empiris pengaruh *cash holding* terhadap perataan laba.
2. Menguji secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap perataan laba.
3. Menguji secara empiris pengaruh *leverage* terhadap perataan laba.
4. Menguji secara empiris pengaruh nilai perusahaan terhadap perataan laba.
5. Menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba.

D. Kontribusi Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya mengenai topic factor-faktor yang berpengaruh terhadap perataan laba.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan khususnya mengenai *cash holding*, profitabilitas, nilai perusahaan, *leverage*, dan ukuran perusahaan yang diterapkan pada suatu perusahaan serta pengaruhnya terhadap perataan laba.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disusun untuk memberikan kemudahan dalam pembahasan permasalahan yang ada. Berkaitan dengan hal tersebut, sistematika dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bagian, yaitu:

Bab I Pendahuluan, bab ini merupakan bagian awal dari penelitian yang

menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis, bab ini menguraikan tentang konsep dasar teori-teori yang digunakan sebagai dasar pemecahan masalah yang diteliti, yaitu berisi tentang telaah teori, hasil penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan model penelitian.

Bab III Metoda Penelitian, bab ini menerangkan metoda yang digunakan dalam penelitian, yaitu berisi tentang populasi dan sampel, data penelitian, variabel penelitian dan pengukuran variabel dan metoda analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, bab ini menerangkan tentang pembahasan mengenai pemecahan masalah yang dilakukan dengan alat analisis yaitu statistik deskriptif, hasil pengujian asumsi klasik, hasil regresi linier berganda, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Kesimpulan, bab ini merupakan bab terakhir dari penelitian skripsi yang berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. Teori Keagenan

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan dalam “*Theory of the Firm*”, hubungan keagenan (*agency relationship*) terjadi ketika satu atau lebih individu, yang disebut sebagai agen, untuk melakukan sejumlah jasa dan mendelegasikan kewenangan untuk membuat keputusan keagenan tersebut. Hubungan keagenan dapat terjadi diantara (1) pemegang saham dan manajer, dan (2) manajer dan pemilik utang. Konsep dari teori ini adalah adanya pemisahan peran antara pemegang saham sebagai *principal* dan manajer sebagai *agent*. Menurut Messier *et al.* (2008) hubungan keagenan ini mengakibatkan dua permasalahan yaitu sebagai berikut:

- a. Terjadinya informasi asimetris (*information asymmetry*), dimana manajemen secara umum memiliki lebih banyak informasi mengenai posisi keuangan yang sebenarnya dan posisi operasi entitas dari pemilik.
- b. Terjadinya konflik kepentingan (*conflict of interest*) akibat ketidak samaan tujuan, dimana manajemen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik. Artinya disini terdapat dorongan kepentingan ekonomis yang sama-sama kuat dari kedua pihak

dalam hubungan tersebut, maka dapat dimungkinkan manajer tidak dapat selalu mengambil keputusan yang sesuai dengan keinginan pemilik modal.

Menurut Mishkin (2008), asimetri informasi memiliki dua tipe, yaitu *adverse selection* dan *moral hazard*.

- a. *Adverse selection* merupakan kondisi dimana satu pihak atau lebih yang melakukan suatu transaksi usaha memiliki informasi lebih daripada pihak-pihak lain. *Adverse selection* terjadi karena beberapa orang seperti manajer perusahaan lebih mengetahui kondisi kini dan prospek ke depan suatu perusahaan dari pada para investor.
- b. *Moral hazard*, kondisi dimana satu pihak atau lebih yang melakukan transaksi usaha dapat mengamati tindakan-tindakan mereka dalam penyelesaian transaksi sedangkan pihak-pihak lainnya tidak. *Moral hazard* dapat terjadi karena adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian yang merupakan karakteristik kebanyakan perusahaan besar.

Untuk mengurangi biaya agensi tersebut maka diperlukan suatu alat control yang dapat mengurangi risiko terjadinya asimetri informasi. Alat control yang dapat digunakan oleh para *stakeholders* ialah laporan tahunan. Laporan tahunan pada dasarnya merupakan sarana transparansi dari akuntabilitas manajer kepada pemilik modal, dengan pengungkapan yang luas, asimetri

informasi antara manajer dan pemilik modal dapat berkurang (Bernardi dan Assih, 2009).

2. *Cash Holding*

Kas merupakan bentuk aktiva yang paling likuid. Karena sifatnya yang likuid tersebut, membuat kas memiliki tingkat keuntungan yang paling rendah dibandingkan apabila kas tersebut diinvestasikan dalam bentuk asset lain yang lebih menguntungkan, seperti misalnya deposito berjangka, membeli obligasi perusahaan lain dan sebagainya. Ketersediaan kas dalam perusahaan harus memenuhi angka yang cukup. Apabila jumlah kas besar, itu artinya perusahaan melewatkan profit yang bisa dihasilkan dari kesempatan berinvestasi. Namun, jumlah kas terlalu kecilpun bisa berdampak pada likuiditas perusahaan. Kepemilikan jumlah kas yang cukup, perusahaan tidak harus mengorbankan profit dari investasi yang melewatkan demi likuiditas perusahaan (Wenny, 2017).

Menurut Gill dan Shah (2012), *cash holding* didefinisikan sebagai kas yang ada di perusahaan atau tersedia untuk investasi pada asset fisik dan untuk dibagikan kepada investor. *Cash holding* dipandang sebagai kas dan ekuivalen kas yang dapat dengan mudah diubah menjadi uang tunai. Kaitannya dengan perusahaan, *cash holding* memiliki arti penting bagi perusahaan. Penentuan tingkat *cash holdings* merupakan keputusan penting yang harus diambil oleh manajer keuangan. *Cash holding* dapat digunakan untuk melakukan

pembelian saham, dibagikan kepada para pemegang saham berupa dividen, melakukan investasi untuk perusahaan, atau menyimpannya untuk kepentingan perusahaan. Manajer keuangan lah yang berperan dalam menentukan tingkat *cash holding* perusahaan yang optimal. Ketika terdapat aliran kas masuk, seorang manajer dapat memutuskan untuk membagikannya kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau mungkin menyimpannya untuk memenuhi kebutuhan investasi perusahaan di masa yang akan datang.

3. Profitabilitas

Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas sendiri biasa digunakan oleh investor untuk mengukur tingkat ketercapaian dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan serta mengukur kemampuan keseluruhan manajemen secara efektif yang ditunjukkan oleh besar kecilnya keuntungan yang dihasilkan dari aktivitas penjualan maupun investasi.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba bagi perusahaannya. Semakin besar rasio profitabilitas perusahaan, maka akan semakin baik

perusahaan dalam menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolok ukur bagaimana perusahaan tersebut mampu bertahan dalam bisnisnya dengan memperoleh return yang memadai disbanding dengan risikonya. Dengan demikian, perusahaan yang mampu menghasilkan laba akan cenderung tepat waktu dalam pelaporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian.

4. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan juga didefinisikan sebagai nilai pasar, karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan tersebut meningkat. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan.

5. *Leverage*

Leverage merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan hutang. Salah satu jenis *leverage* adalah *leverage* keuangan (*financial leverage*). Menurut Sartono (2001) *leverage* keuangan menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai

investasinya. Semakin besar utang perusahaan maka semakin besar pula risiko keuangan yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Selain itu, risiko keuangan yang besar mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang akan mempengaruhi kondisi keuangan di mata publik akibat kondisi tersebut perusahaan akan cenderung untuk melakukan upaya memanipulasi laporan keuangan agar kinerja perusahaan disisi risiko akan terlihat baik di mata *stakeholders*.

6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat didasarkan pada total nilai asset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Ukuran perusahaan terbagi dalam empat kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), perusahaan kecil (*small firm*) dan perusahaan mikro. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi atau karakteristik suatu organisasi atau perusahaan dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran (besar dan kecilnya) suatu perusahaan, seperti banyaknya jumlah karyawan yang digunakan dalam perusahaan untuk melakukan aktivitas operasional perusahaan, jumlah aktiva yang

dimiliki perusahaan, total penjualan yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode, serta jumlah saham yang beredar.

Ramadhona (2017) menemukan bukti empiris bahwa perusahaan dengan *size* besar mempunyai insentif yang besar untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena perusahaan yang memiliki aktiva dalam jumlah besar akan lebih diperhatikan oleh publik dan pemerintah. Oleh karena itu perusahaan besar akan menghindari kenaikan laba secara drastis supaya terhindar dari kenaikan pembebanan biaya oleh pemerintah. Sebaliknya, penurunan laba secara drastis memberikan sinyal bahwa perusahaan dalam masa krisis.

7. Perataan Laba (*Income Smoothing*)

Perataan laba (*Income Smoothing*) adalah suatu pola dari manajemen laba (*earning management*) yang paling digemari oleh para manajer untuk mengurangi fluktuasi laba dari tahun ke tahun yang tinggi pendapatannya ke periode-periode yang kurang menguntungkan. Perataan laba lebih bersifat menutupi informasi yang sebenarnya harus diungkapkan. Variabilitas aktivitas perusahaan berusaha untuk disembunyikan dan diperhalus, sehingga informasi yang disajikan pun tidak mengungkapkan apa yang sebenarnya memperlihatkan bahwa manajer berusaha untuk menyembunyikan informasi ekonomi perusahaan kepada *stockholder*. Sebagai akibatnya, investor mungkin tidak memperoleh informasi akurat yang memadai mengenai laba.

Perataan laba tidak melanggar standar akuntansi meskipun dapat mengurangi keandalan laporan keuangan (Nurhayati, 2013). Perataan laba (*Income Smoothing*) timbul karena diijinkannya manajemen untuk memilih berbagai metode akuntansi dalam pelaporan keuangan (Putri dan Budiasih, 2018). Manajemen melakukan hal tersebut bertujuan untuk: (1) memperoleh keuntungan pajak, (2) memberikan kesan baik kepada pemilik dan kreditur terhadap kinerja manajemen, (3) mengurangi fluktuasi pada pelaporan laba dan mengurangi risiko, (4) menghasilkan pertumbuhan profit yang stabil, (5) menjaga posisi/kedudukan manajemen dalam perusahaan.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Rekapitulasi Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Lathifah <i>et al</i> , (2015)	Independen: Risiko keuangan, Profitabilitas, Nilai Perusahaan Dependen: Perataan Laba	Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko keuangan berpengaruh negatif terhadap perataan laba dan profitabilitas serta nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba.
2	Septiani (2015)	Independen: Profitabilitas, risiko keuangan, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan Dependen: Perataan laba	Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko keuangan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap perataan laba, akan tetapi profitabilitas dan nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba
3	Eni dan	Independen:	Hasil penelitian

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	Suaryana (2018)	<i>Cash holding</i> , Profitabilitas, ukuran perusahaan Dependen: Perataan laba	menunjukkan bahwa <i>cash holding</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap perataan laba, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba
4	Nugraha dan Dillak (2018)	Independen: Profitabilitas, <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan Dependen: Perataan Laba	Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba. Secara parsial, profitabilitas berpengaruh positif, sedangkan <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap perataan laba.
5	Oktaviasari et al, (2018)	Independen: Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan <i>leverage</i> Dependen: Perataan Laba	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap tindakan perataan laba
6	Azhara et al, (2018)	Independen: Profitabilitas, <i>dividend payout ratio</i> dan ukuran perusahaan Dependen: Perataan laba	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas, <i>dividend payout ratio</i> , dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba.
7	Riyadi (2018)	Independen: <i>Cash holding</i> , profitabilitas, nilai perusahaan Dependen: <i>Income Smoothing</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan <i>cash holding</i> dan nilai perusahaan berpengaruh negative terhadap <i>income smoothing</i> , sedangkan profitabilitas berpengaruh positif dan

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
8	Revinsia <i>et al</i> , (2019)	Independen: <i>Cash holding</i> , profitabilitas dan <i>leverage</i> Dependen: Perataan laba	signifikan terhadap <i>income smoothing</i> . Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>cash holding</i> , profitabilitas, dan <i>leverage</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Secara parsial, <i>cash holding</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba, sedangkan profitabilitas dan <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap perataan laba.
9	Nurapiah (2019)	Independen: <i>Profitability</i> , <i>size</i> , <i>financial leverage</i> Dependen: <i>Income smoothing</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>profitability</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>income smoothing</i> , sedangkan ukuran perusahaan dan <i>financial leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>income smoothing</i> .
10	Setyani dan Wibowo (2019)	Independen: <i>Financial leverage</i> , <i>Company size</i> , Profitabilitas Dependen: Praktik perataan laba	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>financial leverage</i> , <i>company size</i> , dan profitabilitas berpengaruh negative terhadap praktik perataan laba.

Sumber: beberapa artikel diolah tahun 2019

C. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh *Cash Holding* Terhadap Perataan Laba

Kas merupakan aktiva lancar yang dapat digunakan secara langsung atau segera untuk pembayaran transaksi, kas di dalam

perusahaan merupakan salah satu hal yang digunakan investor untuk menilai kinerja manajer dari kemampuan menjaga agar kenaikan kas yang ada di perusahaan tetap stabil. *Cash holding* merupakan kas dan ekuivalen kas yang sifatnya sangat likuid sehingga mudah untuk dikendalikan. Hal tersebut memicu adanya *adverse selection* dimana pihak agen lebih mengetahui informasi mengenai perusahaan yaitu kas yang ada di dalam perusahaan, sehingga agen akan melakukan tindakan yang bersifat *opportunistic* dimana agen tidak memberitahu principal mengenai informasi pertumbuhan kas yang ada di dalam perusahaan. Adanya asimetri informasi tersebut memungkinkan agen melakukan perataan laba. Sehingga semakin tinggi *cash holding* suatu perusahaan, semakin tinggi pula peluang melakukan perataan laba.

Cash holding merupakan salah satu faktor yang terbukti memengaruhi perataan laba. Penelitian Revinsia *et al.* (2019) menunjukkan bahwa *cash holding* berpengaruh positif terhadap perataan laba. Semakin tinggi *cash holding* suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula peluang perusahaan untuk melakukan perataan laba. Hal ini sejalan dengan penelitian Natalie dan Astika (2016) dan Antari *et al.* (2017) menunjukkan bahwa *cash holding* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba. Berdasarkan uraian diatas dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Cash holding* berpengaruh positif terhadap perataan laba.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perataan Laba

Profitabilitas merupakan salah satu indikator Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba bagi perusahaannya. Profitabilitas merupakan faktor yang mendapat perhatian penting dari investor. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki produktivitas aset yang baik dalam menghasilkan keuntungan (laba bersih). Tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolok ukur bagaimana perusahaan tersebut mampu bertahan dalam bisnisnya. Agen merupakan pihak yang mengetahui informasi mengenai profitabilitas perusahaan tersebut, dimana hal tersebut memicu adanya *adverse selection* dimana agent lebih mengetahui informasi mengenai profitabilitas perusahaan dibanding principal, sehingga agen melakukan tindakan yang bersifat opportunistic dimana agen tidak memberitahu informasi mengenai profitabilitas perusahaan kepada principal.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki kesan yang baik bagi *stakeholders*, sehingga perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi lebih memiliki indikasi bahwa manajemen perusahaan tersebut telah melakukan praktik perataan laba.. Hal inilah yang mengakibatkan timbulnya asumsi bahwa semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka semakin besar perusahaan tersebut diduga melakukan praktik perataan laba. Profitabilitas merupakan salah satu yang dapat memengaruhi perataan

laba. Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini *et al.* (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap perataan laba. Hal ini didukung oleh Nugraha dan Dillak (2018) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka praktik perataan laba semakin tinggi. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba.

3. Pengaruh *Leverage* Terhadap Perataan Laba

Leverage (hutang) merupakan semua kewajiban keuangan perusahaan pada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang merupakan sumber dana atau modal yang berasal dari kreditur. Seorang kreditur akan memberikan kredit kepada perusahaan yang menghasilkan laba stabil dibanding perusahaan dengan laba yang fluktuatif. Hal ini karena kreditur cenderung menghindari risiko tidak tertagihnya atau tidak kembalinya uang yang telah dipinjamkan kepada perusahaan, sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan praktik perataan laba. Sehingga semakin tinggi *leverage* perusahaan maka perusahaan akan melakukan perataan laba. Hal tersebut karena adanya *moral hazard* dimana manajemen melakukan perataan laba karena manajemen lebih mengetahui informasi mengenai laba perusahaan dibanding pihak lain, dan dengan melakukan perataan laba kreditur

akan memberikan pinjaman berupa utang kepada perusahaan sebagai salah satu sumber modal untuk keberlangsungan perusahaan.

Leverage merupakan salah satu faktor yang memengaruhi perataan laba. Sesuai dengan penelitian Oktyawati dan Agustia (2014) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap perataan laba. Didukung oleh penelitian Putri dan Budiasih (2018) yang menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H3: *Leverage* berpengaruh positif terhadap perataan laba.

4. Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap Perataan Laba

Teori agensi yang diungkapkan oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan antara *principal* (pemegang saham) dengan *agent* (manajemen), dimana kedua pihak diikat oleh kontrak yang menyatakan hak dan kewajiban masing-masing. *Principal* menyediakan fasilitas dan dana untuk menjalankan perusahaan, sedangkan *agent* (manajemen) mempunyai kewajiban untuk mengelola apa yang diamanatkan oleh para pemegang saham kepadanya. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham.

Harga saham yang tinggi akan menggambarkan respon yang positif dari laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, sehingga manajemen akan dinilai baik. Semakin tinggi nilai

perusahaan maka perusahaan akan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba, karena perusahaan cenderung mempertahankan konsistensi labanya supaya harga saham perusahaan tetap tinggi dan risiko saham dari perusahaan akan semakin menurun. Hal tersebut karena adanya *moral hazard* dimana manajer dan pemegang saham sama-sama mengetahui seberapa besar nilai perusahaan yang ada pada perusahaan. Manajemen melakukan praktik perataan laba untuk efektifitas kedua belah pihak, karena apabila nilai perusahaan tinggi maka akan menguntungkan keduanya.

Sesuai dengan penelitian Lathifah *et al.* (2015) menunjukkan bahwa nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba. Hal ini didukung oleh penelitian Oktoriza (2018) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi pula perataan laba. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H4: Nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba.

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba

Ukuran perusahaan merupakan perbandingan besar kecilnya suatu objek yang dapat dinilai dari besarnya total aktiva, total penjualan, dan sebagainya. Teori agensi menjelaskan hubungan antara *principal* (pemegang saham) dengan *agent* (manajemen), dimana kedua pihak diikat oleh kontrak yang menyatakan hak dan kewajiban masing-masing. *Principal* menyediakan fasilitas dan dana untuk menjalankan

perusahaan, sedangkan *agent* (manajemen) mempunyai kewajiban untuk mengelola apa yang diamanatkan oleh para pemegang saham kepadanya. Apabila *agent* mampu menjalankan perusahaan dengan baik dan mampu membuat perusahaan stabil maka perusahaan akan menjadi besar.

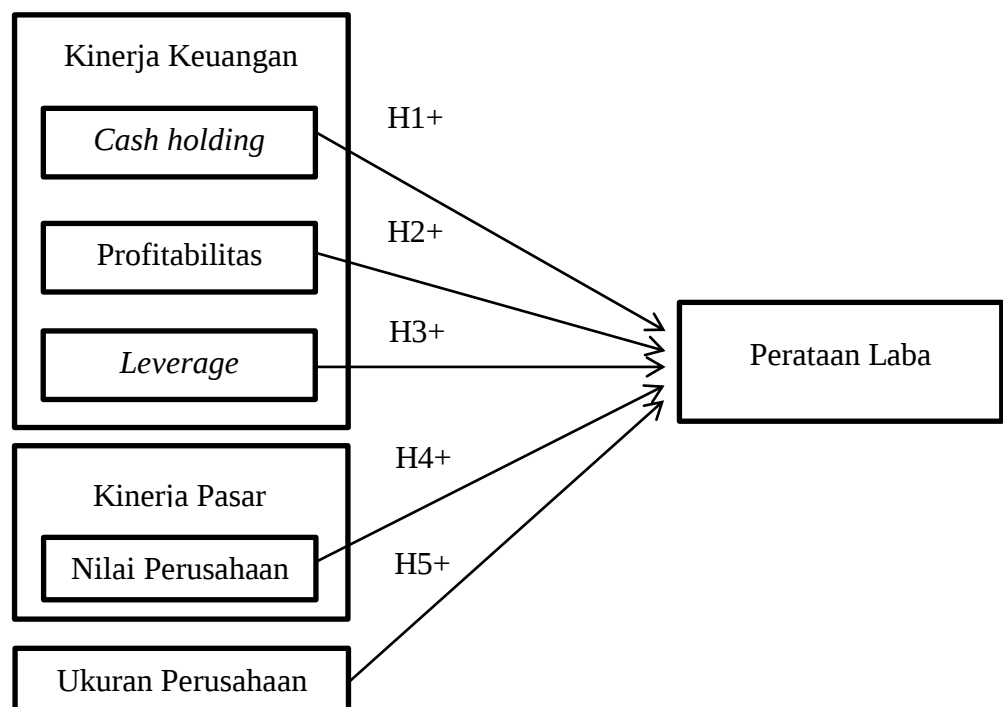
Hal tersebut memicu adanya *adverse selection* dimana agen lebih mengetahui informasi mengenai pertumbuhan ukuran perusahaan dibandingkan dengan principal, sehingga membuat agen melakukan tindakan yang bersifat opportunistic dimana agen tidak memberitahu informasi pertumbuhan ukuran perusahaan kepada pihak principal. Perusahaan yang besar memiliki dorongan untuk melakukan perataan laba dibanding dengan perusahaan yang lebih kecil, karena umumnya perusahaan dengan ukuran besar lebih banyak melakukan pengungkapan (*disclosure*) daripada perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil yang dipengaruhi oleh struktur aktivitas atau operasional perusahaan yang tercermin dari total aktiva (*assets*) yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian, dapat dikatakan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kuat perusahaan diduga melakukan praktik perataan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Lahaya (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Oktavia (2019) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan

berpengaruh positif terhadap perataan laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dikemukakan sebagai berikut:

H5: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

D. Model Penelitian



Gambar 1. 1
Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013-2017.

Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Sampel penelitian berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Kriteria-kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel yaitu:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap berdasarkan pelaporan akuntansi yang berakhir per 31 Desember selama periode 2013-2017.
- b. Perusahaan yang tidak melakukan akuisisi dan merger tahun 2013-2017.
- c. Perusahaan yang tidak disuspen dan delisting tahun 2013-2017.
- d. Perusahaan selalu menghasilkan laba selama periode 2013-2017, karena penelitian ini bertujuan untuk melihat praktik perataan laba.
- e. Mata uang pelaporan dalam laporan keuangan adalah rupiah, karena untuk mendapatkan data yang seragam dalam hal satuan moneter.
- f. Perusahaan memiliki data laporan keuangan yang lengkap sesuai dengan data yang diperlukan dalam mengukur variabel penelitian.

B. Data Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI dimulai dari tahun 2013 sampai tahun 2017 pada perusahaan manufaktur.

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian dengan data sekunder yang dikumpulkan dengan cara melakukan metode dokumentasi. Sumber data diperoleh dari *Indonesian Stock Exchange* (IDX) dan situs perusahaan. Dari sumber tersebut diperoleh data kuantitatif berupa data laporan keuangan yang nantinya akan diambil elemen-elemen yang akan digunakan dalam pengukuran variabel.

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Tabel 3.1
Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi dan Penjelasan	Alat Ukur
1.	Perataan Laba (PL)	Perataan laba merupakan suatu tindakan yang disengaja dengan mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar berada pada tingkat yang dianggap normal bagi perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan pinjaman kreditor dan menarik investor dengan lebih mudah (Revinsia <i>et al.</i> , 2019)	Indeks Perataan Laba = $\frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$
		Praktik Perataan Laba diukur dengan menggunakan indeks Eckel (1981). Indeks Eckel (1981) akan membedakan	Keterangan: ΔI = Perubahan laba bersih dalam satu periode ΔS = Perubahan penjualan dalam satu periode CV = Koefisien variasi dari variabel, yaitu standar deviasi dibagi dengan rata-rata perubahan laba (I) atau penjualan (S) Dimana $CV\Delta I$ dan $CV\Delta S$ dapat dihitung sebagai berikut:

No	Variabel	Definisi dan Penjelasan	Alat Ukur
		antara perusahaan-perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan yang tidak melakukan perataan laba.	$\frac{\sqrt{\sum (\Delta x - \Delta \bar{x})^2}}{n - 1} : \Delta \bar{x}$ Keterangan: Δx = Perubahan penghasilan bersih atau laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n-1 dan tahun n $\Delta \bar{x}$ = Rata-rata perubahan penghasilan bersih atau laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n-1 dan tahun n n = Banyaknya tahun yang diamati (Revinsia <i>et al.</i>, 2019)
2.	Cash holding (CH)	Cash holding adalah asset yang digunakan oleh manajer sebagai alat untuk menjalankan kegiatan usaha perusahaan yang bersifat sangat likuid (Putri dan Budiasih, 2018), dalam penelitian ini, cash holding diukur dengan cara membandingkan antara jumlah kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan dengan jumlah aktiva perusahaan. Manajer menggunakan cash holding untuk meminimalisir pendanaan eksternal dan operasional perusahaan.	$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara kas}}{\text{Total aset}}$ (Putri dan Budiasih, 2018)
3.	Profitabilitas (PRO)	Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk menandai asset tersebut. Profitabilitas dalam penelitian diukur dengan rasio Return On Asset (ROA).	$\text{ROA} = \frac{\text{laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$ (Revinsia <i>et al.</i>, 2019)

No	Variabel	Definisi dan Penjelas	Alat Ukur
		Menurut (Revinsia <i>et al.</i> , 2019) <i>return on asset</i> menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, ROA merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas sumber daya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan.	
4.	<i>Leverage</i> (LEV)	<i>Leverage</i> yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan (hutang) baik jangka pendek atau jangka panjang (Nurhayati, 2013).	$DAR = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Asset}$ (Nurhayati, 2013)
5.	Nilai Perusahaan (NP)	Nilai perusahaan merupakan suatu gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan dengan kondisi tertentu yang dicapai setelah melalui proses sejak perusahaan didirikan (Lathifah <i>et al.</i> , 2015)	$PBV = \frac{Harga\ per\ lembar\ saham}{Nilai\ buku\ per\ lembar\ saham}$ (Lathifah <i>et al.</i> , 2015)
6.	Ukuran Perusahaan (UP)	Ukuran perusahaan merupakan kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan akan memengaruhi kemampuannya dalam menanggung risiko yang mungkin timbul akibat berbagai situasi yang dihadapi perusahaan berkaitan dengan operasinya (Nurhayati, 2013).	$UP = Ln\ Total\ Aset$ (Nurhayati, 2013)

Sumber: Data diolah tahun 2019

D. Alat Analisis Data

Hipotesis yang diajukan di atas, akan diuji menggunakan teknik analisis data yaitu sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari *mean*, *standard deviation*, *maximum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (Kemencengan distribusi) dari data yang digunakan. Statistik deskriptif adalah ilmu yang berisi metode, pengumpulan pengujian dan pengungkapan data guna membuat gambaran yang jelas tentang variasi sifat data yang pada akhirnya akan mempermudah proses interpretasi. Statistika ini digunakan untuk memberikan gambaran profil dan sampel (Ghozali, 2018).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual memiliki distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2018). Proses uji normalitas dapat dilakukan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*. Uji *Kolmogorov-smirnov* merupakan pengujian normalitas dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke

dalam bentuk *z-score* dan diasumsikan normal. Apabila nilai signifikansi di atas 0,05 menunjukkan bahwa data residual terdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Regresii yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi diantaranya variabel independen. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas pada suatu model dapat dilihat dari beberapa hal antara lain sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1 maka dapat dikatakan terbatas dari multikolinieritas.
- 2) Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen kurang dari 0,90 maka model dinyatakan bebas dari multikolonieritas.

Jika koefisien determinan, baik dilihat dari R^2 maupun *R-Square* di atas 0,06 namun tidak ada variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen maka model ditengarai terkena multikolonierotas.

c. Uji Heteroskesdasitas

Uji heterokesdastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu

pengamatan kepengamatan tetap maka disebut homokesdasitas dan jika berbeda disebut heterokesdasitas (Ghozali, 2018). Pengujian menggunakan uji *glejser* dengan dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heterokesdastisitas,
- 2) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya), jika terjadi korelasi dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2018). Menurut Ghozali (2018), untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson (D-W). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari ketentuan berikut:

- (1) Jika nilai D-W terletak antara batas atas (D_u) dan ($4-d_u$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokoreasi.
- (2) Jika nilai D-W lebih rendah daripada batas bawah (d_l) maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi.

(3) Jika nilai D-W lebih rendah daripada (4-dl) maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol berarti autokorelasi negative.

(4) Jika nilai D-W terletak antara batas (du) dan batas bawah (dl) atau D-W terletak antara (4-du) dan (4-dl) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Metoda Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda (*multiple regression analysis*). Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini juga mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungannya. Model regresi linier berganda dalam penelitian ini berupa persamaan sebagai berikut:

$$PL = \alpha + \beta_1CH + \beta_2PRO + \beta_3NP + \beta_4LEV + \beta_5UP + e$$

Keterangan:

PL : Nilai yang diprediksikan (Perataan Laba)

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

CH : *Cash holding*

PRO : Profitabilitas (*Return On Asset*)

NP : Nilai perusahaan (*Price per Book Value*)

LEV : *Leverage (Debt to Asset Ratio)*

UP : Ukuran perusahaan

e : error

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji koefisien Determinasi (R^2)

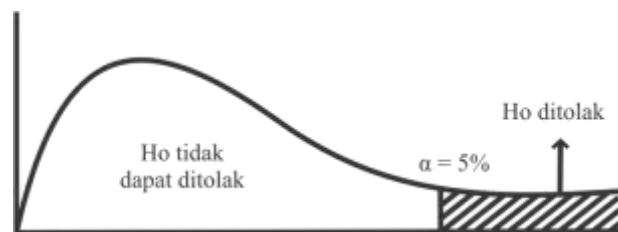
Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

b. Uji statistik F

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui kelayakan model regresi penelitian. Tingkat signifikan yang digunakan α 0,05. Cara untuk menyimpulkan apakah model masuk dalam kategori cocok (*fit*) atau tidak kita harus membandingkan nilai F hitung dengan F tabel (Suliyanto, 2011)

- 1) Jika signifikan uji $F < 0,05$ atau $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka model regresi penelitian ini layak digunakan sehingga dapat dilanjutkan pada uji berikutnya.

- 2) Jika signifikan uji $F > 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka model regresi penelitian ini tidak layak digunakan sehingga tidak dapat dilanjutkan pada uji berikutnya.

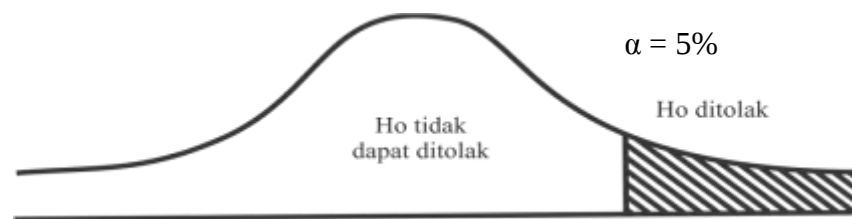


Gambar 3.1
Uji F

c. Uji statistik t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menerapkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji t digunakan untuk mengukur signifikan pengaruh pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan tabel (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Ketentuan menilai hasil hipotesis uji t adalah digunakan tingkat $\alpha = 5\%$, dengan derajat kebebasan $df = n-1$ (Ghozali, 2018). Kriteria uji t yaitu hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $p\text{ value} < \alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai t hitung $< t_{tabel}$ atau $p\text{ value} > \alpha = 5\%$, maka H_0 diterima atau H_a

ditolak, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 3.2 .
Uji t

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan, kinerja pasar dan ukuran perusahaan terhadap perataan laba. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh data yang dapat diolah sebanyak 22 perusahaan. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa *cash holding*, profitabilitas, *leverage*, nilai perusahaan dan ukuran perusahaan dalam menjelaskan praktik perataan laba sebesar 29,9%, sedangkan 70,1% dijelaskan oleh factor-faktor yang lain di luar model penelitian ini.
2. Hasil uji F menunjukkan bahwa *cash holding*, profitabilitas, *leverage*, nilai perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba sehingga model yang digunakan layak (*fit*).
3. Hasil uji t menunjukkan bahwa ada empat hipotesis dalam penelitian yang tidak diterima dan satu hipotesis yang diterima. Dimana *cash holding*, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap perataan laba sedangkan nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Sampel yang digunakan hanya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana data yang diperlukan sebagai variabel tidak semua perusahaan mengungkapkannya, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat dijadikan sebagai generalisasi di luar industry manufaktur di Indonesia.
2. Penelitian ini menggunakan data periode yang relative pendek, yaitu tahun 2013-2017. Sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan pada data serupa yang diterbitkan pada periode yang lain.
3. Terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi perataan laba yang tidak tercakup dalam penelitian, sehingga hanya satu variabel yang menunjukkan hasil berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba.

C. Saran

Adanya keterbatasan penelitian yang telah disampaikan, maka saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai pertimbangan penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian, tidak hanya pada perusahaan manufaktur saja, misal perusahaan keuangan dan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Penelitian selanjutnya dapat menambah tahun penelitian dan menggunakan data serta periode yang berbeda. Sehingga dapat diperoleh informasi yang dapat mendukung atau dapat memperbaiki hasil penelitian.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan atau memperluas cakupan variabel penelitian seperti *net profit margin*, *winner/loser stock*, bonus plan dan lain-lain sehingga diharapkan mampu meningkatkan penjelasan faktor yang berpengaruh terhadap perataan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, M. F., Mardani, R. M., & Salim, M. A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan dan Struktur Kepemilikan terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 8–20.
- Antari, N. K. D., Wahyuni, M. A., & Herawati, N. T. (2017). Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*, 1(1).
- Azhara, M., Nazar, M. R., & Kurnia. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Dividend Payout Ratio dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba. *E-Proceeding of Management*, 5(3), 3572–3588.
- Bernardi, M. S., & Assih, P. (2009). Faktor-faktor yang Memengaruhi Luas Pengungkapan dan Implikasinya terhadap Asimetri Informasi. *Symposium Nasional Akuntansi XII Palembang*.
- Cendy, Y. P. (2013). Pengaruh Cash holding, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan terhadap Income Smoothing. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(1), 1–12.
- Eni, I. G. A. K. R. S. M., & Suaryana, I. G. N. A. (2018). Pengaruh Cash Holding , Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Properti di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(3), 1682–1707.
- Fitri, N., Sasmita, E. A., & Hamzah, A. (2018). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba. *JKRA*, 4(2), 1–14.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariante dengan Program IBM SPSS 25* (Kesembilan). Semarang.
- Gill, A., & Shah, C. (2012). Determinants of Corporate Cash Holdings : Evidence from Canada. *International Journal of Economics and Finance*, 4(1), 70–79. <https://doi.org/10.5539/ijef.v4n1p70>
- Jensen, M. ., & Meckling, W. . (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Lahaya, I. A. (2017). Pengaruh Dividend Payout Ratio , Risiko Keuangan , Nilai Perusahaan , dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Listing di Bursa

- Efek Indonesia). *Akuntabel*, 14(1), 11–18.
- Lathifah, Hidayati, H. N., & Malikah, H. A. (2015). *Pengaruh Risiko Keuangan, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba*.
- Maralida, P. O. (2018). Pengaruh Financial Leverage, Mekanisme Good Corporate Governance, Kepemilikan Publik dan Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba. *Publikasi Ilmiah Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Messier, W. ., Glover, S. ., & Prawit, D. . (2008). *Auditing & Assurance Services A Systematic Approach*. New York: McGraw-Hill Irwin.
- Mishkin, F. S. (2008). *The Economic of Money, banking, and Financial Markets* (Edisi 8 Te). Jakarta: salemba empat.
- Napitupulu, J., Nugroho, P. S., & Kurniasari, D. (2018). Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, Reputasi Auditor dan Komponen Good Corporate Governance terhadap Perataan Laba. *Prima Ekonomika*, 9(2), 1–20.
- Natalie, N., & Astika, I. B. P. (2016). Pengaruh Cash Holding, Bonus Plan, Reputasi Auditor, Profitabilitas dan Leverage pada Income Smoothing. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(2), 943–972.
- Nugoho, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Net Profit Margin dan Financial Leverage terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing). *Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Nugraha, P., & Vaya Juliana Dillak. (2018). Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(1), 42–48.
- Nurani, W., & Dillak, V. J. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kepemilikan Publik dan Bonus Plan terhadap Income Smoothing. *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(1), 154–168.
- Nurapiah. (2019). Pengaruh Profitability, Size dan Financial Leverage terhadap Income Smoothing pada Perusahaan Industri Otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Sinar Manajemen*, 6(1), 27–34.
- Nurhayati, I. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Cendekia Akuntansi*, 1(3), 25–34.
- Oktaviasari, T., Miqdad, M., & Effendi, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Perataan Laba pada Perusahaan

- Manufaktur di BEI. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, V(2015), 81–87.
- Oktoriza, L. A. (2018). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, Aktivitas Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial terhadap Praktik Perataan Laba. *Journal of Management & Business*, 1(2), 188–203.
- Oktyawati, D., & Agustia, D. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Nilai Perusahaan terhadap Income Smoothing dan Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 10(2), 195–214.
- Pratiwi, H., & Handayani, B. D. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial dan Pajak terhadap Praktik Perataan Laba. *Accounting Analysis Journal*, 3(2), 264–272.
- Putri, P. A. D. W., & Budiasih, I. G. A. N. (2018). Pengaruh Financial Leverage , Cash Holding dan ROA pada Income Smoothing di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(3), 1936–1964.
- Ramadhona, S. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (Income Smoothing). *Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.
- Revinsia, V. S., Rahayu, S., & Lestari, T. U. (2019). Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas dan Leverage terhadap Peratan Laba. *Jurnal Aksara Publik*, 3(1), 127–141.
- Riyadi, W. (2018). Pengaruh Cash Holdiing, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan terhadap Income Smoothing (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, 19(1), 64–72.
- Ross, S. A. (1977). The Determination Of Finance Structure: The incentive Signalling Approach. *The Bell Journal Of Economic (Online)*, 8(1), 23–40.
- Santoso, E. B., & Salim, S. N. (2012). Pengaruh Profitabilitas , Financial Leverage , Dividen , Ukuran Perusahaan , Kepemilikan Institusional dan Kelompok Usaha terhadap Perataan Laba. *CBAM-FE UNISSULA*, 1(1), 185–200.
- Sari, E. N. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Risiko Keuangan dan Nilai Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba. *Naskah Publikasi Univeristas Negeri Padang*.

- Sari, I. P., & Oktavia, F. (2019). Pengaruh Return On Equity, Risiko Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Income Smoothing. *Menara Ilmu*, XIII(2), 77–84.
- Sartono, A. (2001). *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi* (Keempat). Yogyakarta: BPFE.
- Septiani, T. A. (2015). Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Risiko Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Setyani, A. Y., & Wibowo, E. A. (2019). Pengaruh Financial Leverage, Company Size dan Profitabilitas terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Research Fair Unisri*, 3(1), 76–91.
- Suliyanto. (2011). *Ekonomika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Tsuroyya, M. U., & Astika, I. B. P. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Financial Leverage pada Income Smoothing dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(3), 2273–2302.
- Wenny, S. M. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Cash Holding pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Universitas Lampung*.